
RONDO'S MUSIC SECTIONAL FORM AND STRUCTURE "ALLA TURCA" BY WA. MOZART

Hal | 1

Ance Juliet Panggabean¹
Robby Ferdian²

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas HKBP Nommensen

²Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
ance.panggabean@uhn.ac.id
robbyferdian@fbs.unp.ac.id

Received: 2022-10-01 ; Revised: 2023-02-05; Accepted: 2023-3-04

Abstract

The Form and Sectional Structure of "Alla Turca" Rondo Music by WA. Mozart. The basic method that will be applied in this research is a qualitative descriptive method. In addition, the approach method used was the library method so that it was found and produced the Sectional Forms and Structures of WA's Rondo "Alla Turca" Music. Mozart, famous for its characteristic piano music, its musical form has a distinctive classical Rondo structure pattern, A B C B A B' and Coda. In addition to the typical 'brilliant' Rondo Form structure in Baroque terms, the use of chord levels (harmony progression) and rhythmic playing makes Rondo's music more lively, fast, and joyful. The sectional structure in Rondo Alla Turca Music by W. A. Mozart, the basis of the scale is diatonic-tonality, the basis of harmony is tri-voice major and minor, the rhythmic basis is duple and triple and symmetrical patterns, while the cadence (V-I or I-V-I), (V- VII7), (IV-I), (V-VI), (IV6-V-II). Form and sectional structure of Alla Turca rondo music. needs to be analyzed to describe music through forms, melodic sequences, tones, rhythms and harmonies that form a unified composition. This is done because music analysis is an important part of music theory, directed towards an approach towards musical understanding to be able to lead to understanding. In the listening process, the ability to follow a melodic groove in a musical pattern in a musical composition becomes a very important fundamental thing. In order to gain an understanding and understanding of the form and sectional structure of Alla Turca's rondo music, one must start from musical grammar, compositional techniques, form, structure, harmony, musical style.

Keywords: Form; Sectional Structure; Music; Rondo

*Author Corresponding Ance Juliet Panggabean

Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 25, No. 1 Edisi Januari-Juni 2023
P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 | DOI: <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v25i1.3118>
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

BENTUK DAN STRUKTUR SEKSIONAL MUSIK RONDO “ALLA TURCA” KARYA WA. MOZART

Abstrak

Bentuk dan Struktur Seksional Musik Rondo “Alla Turca” Karya WA. Mozart. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang menganalisis tentang persepsi untuk mendapatkan informasi lengkap tentang bentuk dan struktur seksional musik rondo “Alla Turca” karya WA. Mozart. Terkenal dengan ciri khas musik piano, bentuk musikalnya memiliki pola struktur Rondo Klasik yang khas, A B C B A B' dan Coda. Selain pola struktur Rondo Form yang khas 'brilliant' dalam istilah Barok, penggunaan tingkat akor (progressi harmoni) dan permainan ritme menjadikan musik Rondo ini lebih lincah, cepat, gembira. Struktur seksional dalam musik Rondo Alla Turca Karya W. A. Mozart, dasar tangga nada adalah tonalitas-diatonis, dasar harmoni tri suara mayor dan minor, dasar ritmis adalah duple dan triple serta pola-pola simetris, sedangkan kadens (V-I atau I-V-I), (V-VII⁷), (IV-I), (V-VI), (IV⁶-V-II). Bentuk dan struktur seksional musik rondo Alla Turca karya WA. Mozart penting dilakukan analisis untuk menguraikan musik melalui bentuk, rangkaian melodi, jalinan nada, ritme dan harmoni yang menjadi kesatuan komposisi. Hal ini dilakukan karena analisis musik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar elemen musik yang memperhatikan unsur musik yaitu, melodi, ritme dan harmoni secara detail yang menyusun karya tersebut. Untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang bentuk dan struktur seksional musik rondo Alla Turca harus bertitik tolak dari gramatika musik, teknik komposisi, bentuk, struktur, harmoni, gaya musik.

Kata Kunci: Bentuk; Struktur seksional; Musik; Rondo

PENDAHULUAN

Menurut Jamalus (1988:35) bentuk struktur dari musik sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antar elemen-elemen musik antara lain, melodi, ritme, harmoni dan dinamik dalam membentuk suatu karya musik. Bentuk musik adalah “suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika).”

Semua yang termasuk unsur-unsur musik berkaitan erat dan memiliki hubungan dan peranan yang sama pentingnya dalam sebuah karya. Hubungan dan peranan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk dari sebuah komposisi
2. Struktur seksional musiknya (motif, tema, tangga nada, harmoni, kadens)
3. Suatu permulaan atau modifikasi dari suatu pola yang telah mapan
4. Gaya dan estetika dari suatu masa dimana komposisi tersebut diciptakan
5. Komposisi-komposisi dan gaya khusus dari komposernya. (Panggabean, 2022: 3).

Rondo adalah salah satu bentuk musik. Sebagai bentuk musik instrumental, Rondo berkembang pada abad ke 17. Rondo memiliki karakter yang mengacu pada tempo cepat dan bersemangat. Dalam bahasa Perancis rondo dikenal dengan istilah *Rondeau*. Walaupun memiliki arti yang sama namun rondo dan *rondeau* merupakan bentuk musik yang berbeda. *Rondeau* bentuk musik vokal yang berkembang pada abad ke 13 dan merupakan bentuk musik yang monofonik.

Pada masa klasik bentuk musik rondo memiliki pola ABA, ABACA, ABACABA. Rondo pada masa klasik mengacu pada karakteristik musik populer atau musik rakyat. Pada umumnya rondo memiliki tempo cepat dan bersemangat. Namun, ada juga rondo yang memiliki tempo lambat. Era klasik pola rondo terdiri dari tiga pola sebagai berikut:

1. Bentuk Rondo A B A
2. Bentuk Rondo A B A C A
3. Bentuk Rondo A B A C A B A (Wolf, 2003)

Dalam tinjauan struktur harmoni, tema A (tema pertama) maupun tema A sisipan pada umumnya menggunakan akord I (tonika). Pola A B A C A B A ini termasuk bentuk musik rondo yaitu musik dengan refrein yang diulang karena dalam karya tersebut terdapat refrein dan sisipan yaitu A B A C A B A. (Rosariani, 2017)

Rondo *Alla Turca* adalah merupakan karya Piano Sonata No. 11 di A mayor, KV331 Gerakan ke-3 (*Alla Turca*) dengan tempo cepat, gembira, dan meriah. Rondo dari Piano Sonata No.11 ini adalah salah satu karya piano Mozart yang paling terkenal. Selain bentuk, Rondo *Alla Turca* menggunakan tangga nada, harmoni dan ritme yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam struktur dan gaya bentuk musik Rondo Klasik.

Bentuk dan prosedur komposisi pada masa penggunaannya yang pertama pada periode msa klasik, sebagai berikut: Kronologi dimulai dari tahun 750-1827 (Stein, 1979). Dasar tanggana pada

*Author Corresponding Ance Juliet Panggabean

masa Klasik masih merupakan tonalitas-diatonis (mayor dan minor). Untuk dasar harmoni, penggunaan akor tri suara. Dasar ritme *duple* dan *triple* serta pola-pola simetris. Bentuk-bentuk musik yang berkembang pada masa Klasik adalah bentuk Konsero, *Divertimento*, Rondo, Sonata, Simfoni.

Struktur seksional dalam Musik terdiri atas 1). Melodi, melodi adalah rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Melodi adalah garis dari nada-nada Ratner, 1977: 29) dalam (Batubara, 2022). Melodi adalah nada yang diatur dengan indah, pengaturannya menggunakan pola ritme tertentu sehingga enak dan indah ketika didengarkan. Melodi juga terdiri dari rangkaian nada-nada yang memiliki pengaturan tinggi atau rendah, harga nada dan pola nada sehingga akan membentuk kalimat lagu atau kalimat musik. 2). Motif, adalah unsur yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide karena merupakan unsur lagu, sebuah motif biasanya digunakan secara berulang-ulang. Unsur terkecil dalam musik adalah nada. Namun satu nada sendirian belum merupakan musik. Maka analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif. (Prier, 1996).

Stein (1979), dalam (Indrawan, 2011) menyatakan bahwa tema ialah basis struktural bentuk-bentuk homofoni, baik pada bentuk yang besar maupun kecil pada musik tonal. Sebaliknya, motif (yang dapat sesingkat-singkatnya setengah birama) dan subjek (yang seringkali panjangnya satu frase) merepresentasikan basis struktural bentuk-bentuk imitative kontrapungtal seperti misalnya invention, fugue, atau motet. Tema, seperti pada sebuah unit

homofonis, biasanya pada komposisi untuk satu periode atau lebih, dan dalam musik dari kira-kira 1600 hingga 1900 didasarkan atas progresi-progresi yang implisit dalam harmoni tonal. Dalam musik instrumental sebelum era tonal, tema homofonis pada bentuk kalimat sering dijumpai dalam tarian-ratian; dalam musik vokal pada umumnya, periode ditemukan dalam seksi-seksi yang menunjukkan bahwa simetri teks mengijinkan atau memberikan kepentingan struktur kalimat. Seperti yang dinyatakan Simangunsong (2021) bahwa cara pengucapan syair lagupun harus sesuai dengan frasing atau pemenggalan kalimat.

Menurut Stein (1979), dalam bukunya Struktur dan Gaya Studi dan Analisis Bentuk-bentuk musikal (edisi perluasan) yang diterjemahkan oleh Andre Indrawan (2011) menyatakan bahwa kadens adalah suatu pola harmoni atau gerak rangkaian akord yang muncul pada akhir frase atau kalimat akhir lagu/musik atau bagian lagu/musik yang berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat lagu/musik. Kadens terdiri atas empat (4) jenis, yaitu: kadens tidak sempurna (*imperfect cadence*) yang berfungsi sebagai koma yang berakhir pada akord dominan atau dominan septim (V7), kadens sempurna (*perfect cadence*) yaitu kadens yang berfungsi sebagai titik dan berakhir pada akord tonika, kadens otentik (*authentic cadence*) yang berfungsi sebagai kadens yang sempurna berakhir dengan susunan akord dominan dan tonika (V-I), kadens plagal (*plagal cadence*) kadens yang berfungsi sebagai kadens sempurna yang berakhir dengan susunan akord sub dominan dan tonika (IV-I).

Harmoni merupakan ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi-bunyi yang ada di dalam sebuah bentuk musik. Harmoni juga merupakan suatu cara untuk mengkonstruksikan akord-akord, sehingga akord yang satu dengan akord yang lainnya dapat mengikuti. Akord merupakan kumpulan lebih dari tiga nada yang dimainkan secara serempak atau bersamaan. Dipandang dari segi estetika musik, harmoni sebagai suatu gagasan atau ide yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia, seperti keselarasan, ketenangan, keserasian. Harmoni ditinjau dari segi estetika maka harmoni sebagai suatu cara untuk menciptakan suatu yang indah.

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang mempelajari tentang keindahan komposisi musik (Bonoe: 2003:180). harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersama-sama atau pada umumnya disebut juga sebagai akord. Beberapa hal dasar perlu untuk diketahui bahwa di dalam ilmu harmoni terdapat sistem tonal. Sistem tonal ini disebut tri suara atau *triad*. Konsep tri suara sebagai proses pembentukan konsep akord. Dari akord-akord tersebut memiliki peran yang sangat sentral dalam semua karya musik. Akord-akord tersebut memiliki fungsi atau memberikan pengaruh yang sangat kuat, tegas, dan luas. Bahkan akord-akord tersebut memiliki sifat yang sangat tenang, sehingga akord-akord akan dijadikan sebagai landasan dalam membuat harmoni. (Malm 1996; 15)

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah dalam upaya menemukan data demi *goal* dan kegunaan tertentu. (Sugiyono: 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan penulis untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu, dalam hal ini menganalisis partitur piano Rondo Allaturca Karya WA. Mozart. Dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan metode kepustakaan. Pengamatan atau observasi mengumpulkan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana disaksikan selama penelitian. Dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan melalui penggunaan perangkat audio-visual, partitur atau score musik yang dikumpulkan dari sumber notasi edisi Eulenburg tentang Rondo "Alla Turca" Karya WA. Mozart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data partitur yang ditemukan dari sumber notasi edisi Eulenburg, Rondo Alla Turca merupakan sebuah komposisi yang memuat beberapa tema, sesuai dengan judul komposisi ini, bentuk musik yang digunakan adalah bentuk musik instrumental yang muncul pada zaman klasik yang disebut dengan rondo. Bentuk musik Rondo Alla Turca

memiliki kedekatan dengan ciri bentuk musikal dari Rondo Klasik. Pada rondo klasik ini jumlah tema dibatasi hanya berisi 2 tema bawahan/ sisipan saja. Berikut tema-tema yang terdapat pada komposisi musik Rondo Alla Turca :

Tema pertama yang muncul pada komposisi ini disebut dengan Prinsipal theme (Tema Utama), pada pembahasan ini disingkat dengan menggunakan huruf Kapital **A**. **A** merupakan gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio singkat, arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan secara berurutan (Chun, 2022). Pada awal melodi terdapat ornamen atau nada hiasan dengan aksens (pada birama ke 5). Pada tema A ini menggunakan tonalitas a minor. Terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 9 dan 12 dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 17 sampai dengan 25. Birama 1-24 ini merupakan Tema A dan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1.

A birama 1-24

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Kalimat tema yang kedua adalah subordinat tema (tema Bawahan/ sisipan), kalimat ini disebut sebagai **B**, **B** merupakan melodi yang menggunakan interval oktaf dengan pola ritme duple dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Pada bagian kunci F terdapat teknik arpeggio berurutan. Pada tema B ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas a minor. Birama 25-32 ini merupakan tema B dan dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini:



Gambar 2.

B birama 25-32

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Setelah tema **B**, tema A kembali muncul dan dilanjutkan kepada tema ketiga yaitu *Subordinat theme* (tema bawahan/sisipan) ke 2 yang pada pembahasan ini disebut sebagai **C**, **C** merupakan melodi yang pada bagian menggunakan not seperenambelasan (semiquaver note) dengan gerakan sekuens turun. Tonalitas disini menggunakan *f sharp minor* (fis minor) lalu pada birama 38 tonalitas berubah ke tonalitas *c sharp minor* (cis minor) secara singkat dan sebagai penutup frase pada bagian ini. Pada birama 41 tonalitas kembali ke *A major* (mayor) dengan menggunakan semiquaver note gerakan melangkah naik dan melangkah turun (*ascending dan descending*), sekuens

singkat birama 47. Birama 48 hingga birama 56 tonalitas kembali ke *f sharp minor* dan menjadi bagian penutup pada tema C ini

Birama 32-56 ini merupakan Tema C dan dapat dilihat pada gambar 3. di bawah ini:



Gambar 3.

. C birama 32-56

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Setelah muncul tema C di atas, komposisi ini bergerak Kembali ke tema B, tema ini Kembali diulang dengan pola pengulangan persis sama(repeisi). Melodi menggunakan interval oktaf dengan pola ritme duple dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Bagian kunci F terlihat teknik arpeggio yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan (Ferdian et al., 2020). Pada Tema B ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas tema A yakni a minor. Birama 56-64 ini merupakan tema B diulang kembali dengan

persis sama dan dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4.

ulangan B birama 56-64

(pola yang diulang dengan persis sama dari birama 25-32)

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Setelah tema C, komposisi ini bergerak Kembali ke tema utama yaitu A. Tema utama diulang kembali dengan persis sama dari birama 1-24. Dimulai dari birama 65-72, tema pembuka terdiri dari gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat, Penggunaan ornamen atau nada hiasan dengan aksens yang pertama (pada birama ke 5). menggunakan tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor. Terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 73 dan 76 dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 81 sampai dengan 88. Birama(65-88) ini merupakan Tema A (pola) yang diulang kembali dengan persis sama dan dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5.

Ulangan A birama 65-88
(Pola Yang diulang kembali dengan persis sama dari birama 1-24)

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Setelah tema utama, komposisi ini bergerak menuju tema kedua yaitu B dengan beberapa pengolahan dan perubahan motif *accompaniment* di tangan kiri, *accompaniment* adalah sebuah pola motif musik yang berfungsi mengiri tema melodi utama. (Ferdian et al., 2021) pada pembahasan ini dilambangkan dengan **B' (B aksen)**: pola yang diulang kembali dengan variasi di birama 88-96. Adapun variasi yang dilakukan terdapat pada melodi yang menggunakan *semiquaver note* (not per enambelasan) dengan interval oktaf. Pada bagian kunci F (*bass clef*) terdapat teknik arpeggio. Pada Tema B' ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas Tema A yakni a minor. Birama 88-96 ini merupakan tema B' diulang kembali dengan variasi dan dapat dilihat pada gambar 6. di bawah ini:



Gambar 6.

B' (baca: B aksen) birama 88-96
Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Bagian akhir dari komposisi ini, terdapat sebuah **CODA** yang dari segi komposisi berfungsi untuk memberikan klimaks bagi rangkaian dinamika bunyi. Coda ini merupakan rangkaian pengolahan motif yang sama. Coda dimulai dari birama 109-115 menggunakan dinamik piano (p) artinya dimainkan dengan lembut. Teknik ornamen dan penggunaan arpeggio sebagai kerangka bass pada kunci F (*bass clef*). Dapat diamati pada birama 116-127 menggunakan dinamik *forte* (f) yang kontras dengan dinamik *piano* (p) yang diperdengarkan pada birama 109-115. Seluruh bagian dari coda ini dipenuhi dengan ornamen *acciaccatura* yaitu sebuah ornamen berupa sebuah not kecil yang muncul tepat saat sebelum jatuhnya ketukan. (Ferdian et al., 2020) Dari segi harmoni, akord yang terdapat pada bagian coda ini merupakan akord pokok I-IV-I-V. Pada bagian akhir coda terdapat penegasan akord menuju ke tingkat tonika/I A *major* (Mayor). bagian Coda ini dapat diamati pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7.

Coda (birama 97-128)

Sumber score: (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)

Adapun Struktur Seksional Dalam Musik Rondo Alla Turca Karya W. A. Mozart dapat diuraikan sebagai berikut: dasar tangga nada pada Rondo Alla Turca menggunakan tonalitas-diatonis. Dimulai dari tangga nada a minor. Sedangkan dasar Harmoninya adalah Tri Suara mayor, minor. Untuk dasar Ritmis menggunakan pola ritme Duple-Triple atau Pola-pola simetris (not per empatan, not per delapanan dan per enambelasan). Kadens dapat kita lihat pada tingkatan harmoni/progresi harmoni (V-I atau I - V - I), (V⁷, VII⁷), (IV-I), (V-VI) dan (IV (6)-V atau II). Kadens V-I disebut dengan istilah kadens sempurna (perfect Cadence), kadens IV-I disebut dengan istilah kadens tidak sempurna (Imperfect Cadence). Kadens V-VI disebut juga dengan istilah kadens menyimpang (Intrrupted Cadence).

PENUTUP

Rondo Alla Turca memiliki pola struktur: **A B C B A B'** dan **Coda** (berdasarkan tema dari B). Dengan gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat. Komposisi musik ini menggunakan tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor. Terdapat sedikit pengalihan singkat ke C mayor dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I)

Setiap tema membawakan masing-masing tema yang berbeda sehingga setiap tema tersebut dilambangkan dengan huruf kapital yang berbeda. Pergerakan tema merupakan strategi komposisi yang bertujuan untuk memberikan variasi-variasi. Tema A dengan nada dasar a minor memiliki karakter terkuat dari komposisi ini karena menggunakan tema utama dengan perjalanan melodi yang melangkah dan sedikit memuat lompatan lompatan nada. Pada tema B Melodi menggunakan interval dengan jarak oktaf dan pola ritme duple secara ascending dan descending. Tema B ini menggunakan tonalitas A mayor (corresponding key).

Bagian tema C struktur melodi menggunakan not per enambelasan (semiquaver note) dengan gerakan sekuens turun dan Tonalitas berada pada *f sharp minor* (fis minor). Diakhir kalimat ini tonalitas berubah ke tonalitas *c sharp minor* (cis minor).

Setelah tema C tersebut, komposisi bergerak dengan tema B yang kembali diulang dengan pola pengulangan persis sama. Kemudian tema A diulang kembali dengan persis sama. Gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat. Sedikit perbedaan terdapat pada kalimat **B'** (B aksent) pada kalimat ini pola

diulang kembali dengan penambahan variasi yang bertujuan untuk memberikan perbedaan dengan kalimat **B** sebelumnya. Dan pada akhir komposisi terdapat sebuah **Coda** yang diawali dengan sebuah tanda dinamik piano (p) artinya dimainkan dengan lembut. Kemudian dilanjutkan dengan dinamika yang kontras pada birama 116-127 menggunakan dinamik *forte* (*f*). Seluruh bagian dari coda ini dipenuhi dengan ornamen *acciaccatura* (ornamen berupa sebuah not kecil yang muncul tepat saat sebelum jatuhnya ketukan). Dari segi harmoni, akord yang terdapat pada bagian coda ini merupakan akord pokok I-IV-I-V. Pada bagian akhir coda terdapat penegasan akord menuju ke tingkat tonika/I A *major* (Mayor).

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Batubara Junita, Jubilezer Sihite, Arsen Nahum Pasaribu, Kamaluddin Galingging, 2022. Perbahasan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Andung Tonggo Raja: Ditinjau dari Melodi dan Kountur. Jurnal Panggung V32/N2/06/2022. ISSN: 0854-3429
- Budilinggono, I. 1993. Bentuk dan Analisis Musik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brandt, William E. The comprehensive Study of Musik, vol II: Basic Principle of Musik Theory, (New York: Harper & Row Publisher, Inc. 1980).
- Chun, H. (2022). Exploring Effective Sight-Reading Methods for Intermediate-Level Pianists in Auditory, Visual and Technical Proficient Aspects: A Literature Review. *Frontiers in Art Research*, 4(12), 94–98. <https://doi.org/10.25236/far.2022.041>
- Christ William and Delone Richard. 1975. Introduction to Materials and Structure of Musik (Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey)
- Ferdian, R., Putra, A. D., & Yuda, F. (2020). Preparation of Learning Materials for Basic Flute Instrument Based on Locality and ABRSM Curriculum. *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 145–150.
- Ferdian, R., Putra, A. D., & Yuda, F. (2020). Preparation of Learning Materials for Basic Flute Instrument Based on Locality and ABRSM Curriculum. *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 145–150.
- Ferdian, R., Sinaga, F. S. S., & Putra, A. D. (2021). Formulasi Musik Deret dalam Penciptaan Komposisi Programa Berjudul Kupu-Kupu Terakhir. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 67–81
- Hutchings. Arthur. 1980. The New Grove Dictionary of Music and Musicians. London, Macmillan Publisher Limited
- Hananto Dwi, Paulus. 2011. Jurnal Ilmiah Musik, vol. 2 no.2 Salatiga: Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Indrawan, Andre, Dr. M.Hum., M.Mus.St. 2011. Struktur Dan Gaya. Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal. (Edisi Perluasan) terjemahan dari judul asli “*Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)*” Stein, Leon, 1979. Miami: Summy-Bichard

Music. Yogyakarta : UPT
Perpustakaan: Institut Seni
Indonesia

- Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Malm, Willian.P. 1996. *Music Cultures of The Pacific, the Near East, and Asia*. Third Edition. London: Oxford University Press.
- Mack Dieter, 1995. Sejarah Musik jilid 3. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Matthews, Max Made. 2001. *Music: An Illustrated History*. London: Annes Publishing Limited.
- McNeill, RJ. 1998. Sejarah Musik 1. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Panggabean, Juliet Ance. 2022. Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern ‘Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung’ Karya Amir Pasaribu. Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH). volume 3 no. 1. ISSN:2722-7316. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Rosariani, Anastasia Vini. 2017. Struktur Harmoni Dalam Karya Rondo Allegretto. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/20408> (diakses 15 Desember 2022. pukul 10.05 wib.)
- Simangunsong, Emmi. 2021. Analisis Makna lagu Rohani Dung Tuhan Yesus nampuna Au; Prpblematika Penyajian Song Leader dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP.

<https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi>
DOI: <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v25i1.3118>
P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 |
This is an open access article under CC-BY- 4.0 license. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Grenek Jurnal Seni Musik vol 10. no.2. (S4)
DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2>. ISSN; 2301-5349. (S5)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. hal | 11

Sumber Notasi Musik/score dan Edisi yang dipakai:

<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>

.Sumber Internet:

Gambar notasi musik *Virtual sheet music* (www.virtualsheetmusic.com) (diakses tanggal 26 April 2021, pukul 16.24 wib)

KBBI, <https://jagokata.com/artikata/melodi.html#:~:text=%5Bmelodi%5D%20Makna%20melodi%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata.> (diakses hari Selasa, 4 Mei 2021, pukul 8.30 wib)

W. Purnomo. 2018. A Hingga K Tahap Dasar Mengaransemen Nyanyian ... <https://jurnal.isi-ska.ac.id> (diakses hari selasa, 24 Maret 2022, pukul 20.45 wib)

<http://digilib.isi.ac.id/5359/>
<https://tonic-chord.com/mozart-piano-sonata-no-11-in-a-major-k-331-analysis/>
<https://functionalanalysis.blog/2018/10/17/rondo-form/>

Gramedia:harmoni <https://www.gramedia.com/literasi/harmoni-adalah/> (diakses tgl 8 Maret 2023, pukul 19.00 wib)

Kompasiana: irama-melodi-harmoni-harmonis

<https://www.kompasiana.com/norma-hakiki-nurlina/55004421813311a019fa73c2/i-rama-melodi-harmoni-harmonis>(diakses tgl.8 Maret 2023, pukul 18.24 wib)

MengaransemenNyanyian.

<https://jurnal.isi-ska.ac.id> (diakses hari selasa, 24 Maret 2022, pukul 20.45 wib)

<http://digilib.isi.ac.id/5359/>(diakses tanggal 26 April 2021, pukul 16.24 wib)